Rumah Adat Bali

Rumah adat Bali memiliki konsep sama dengan Tri Hita Karana, yakni menciptakan sebuah keharmonisan.

Ada 3 aspek yang harus dipenuhi yaitu palemahan, pawongan, dan parahyangan. Pawongan memiliki arti penghuni rumah, kemudian palemahan diartikan sebagai adanya hubungan baik antara orang yang menjadi penghuni dengan lingkungan rumah yang ditinggali. Sedangkan parahyangan memiliki arti hubungan manusia dan Tuhannya.

Rumah adat Bali ini dibangun dengan aturan Asta Kosala Kosali, yang syarat akan makna dan filosofi. Makanya, ketika membangun rumah adat, masyarakat Bali akan memperhatikan sudut dan arah. Karena dalam kepercayaan masyarakat Bali, arah memiliki arti penting dalam kehidupan suku Bali. Adapun yang dianggap paling suci atau keramat adalah ketika membangun rumah di arah gunung.

Bagian rumah adat Bali

1. Angkul – angkul

Adalah pintu masuk utama yang berbentuk gapura atau mirip dengan candi bentar.

1. Bale Dangin merupakan bangunan yang berfunsi sebagai tempat upacara yang berhubungan dengan manusia, mulai lahir hingga meninggal. Misalnya upacara tuhuh bulanan, pernikahan, potong gigi hingga upacara meninggal dunia.
2. Bale Daje [meten]. Dibangun di bagian utara. Biasanya digunakan untuk orang yang dituakan, dan digunakan untuk wedding proposal.
3. Bale Dauh digunakan untuk berhubungan dengan manusia, makan – makan atau gathering.
4. Bale Delod berfungsi untuk dapur dan kamar.
5. Jineng digunakan sebagai tempat menyimpan gabah.